

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Fiqih

1. Pengertian Guru Fiqih

Guru adalah komponen sangat penting dalam dunia pendidikan. Yang dimana tugas seorang guru untuk mengembangkan tugas-tugas sosial yang dimana berfungsi mempersiapkan generasi bangsa yang sesuai dengan ciri-ciri bangsa.

Guru merupakan spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Guru yang memberikan ilmunya serta memberikan pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru merupakan mengharagai anak didik kita, menghargai guru berarti memberikan penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan itulah anak didik dapat berkembang.

Guru juga memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian seorang guru juga seperti kepribadian halnya seorang individu pada umumnya yang terdiri dari aspek jasmani, intelektual, sosial maupun emosional dan moral.

Menurut wahabbah Az-Zuhili Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syarak yang berhubungan dengan amal perbuatan yang digali dari dalil yang terperinci. Fiqih merupakan seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia

dalam hal berinteraksi, tingkah laku dan bersikap yang bersifat jahiriyah dan juga amaliyah.⁵

Dari pengertian di atas dapat di ambil garis kesimpulan bahwa guru fiqih adalah orang yang mengajarkan tentang fiqih yaitu seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia dalam hal berinteraksi, bertingkah laku dan juga amaliyah yang merupakan hasil penalaran dalam pemahaman yang mendalam terhadap syariah oleh para mujahid berdasarkan pada dalil-dalil yang terperinci.

2. Kompetensi Guru Fiqih

Kompetensi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. dengan demikian suatu kompetensi di tunjukan melalui penampilan atau untuk kerja yang dapat di pertanggung jawapkan dalam hal upaya untuk mencapai tujuan.

Adapun kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru di antaranya sebagai berikut:

a) Kompetensi pribadi

Guru sering di anggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu kepribadian guru sering di anggap sebagai modal atau panutan yang di mana harus

⁵ Satria efendi dan M.Zaini, *usul fiqih*,(Jakarta: Pramedia Media, 2005)

(di gugu lan di tiru) sebagai seorang model. Guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian seperti halnya. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajar agama sesuai dengan keyakinan agama yang di anutnya, kemampuan untuk menghormati dan untuk menghargai serta kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

b) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangatlah penting. Sebab kompetensi ini di mana langsung berhubungan erat dengan dunia kerja. Yang di mana kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini, diantaranya : kemampuan dalam penguasaan materi ataupun pelajaran sesuai dengan bidang studi yang dijalankannya, kemampuan dalam pengaplikasian beberapa metode serta kemampuan dalam hal merancang dan memanfaatkan berbagai media dan juga sumber belajar.

c) Kompetensi sosial dan masyarakat ‘

Komponen ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan juga sebagai makhluk sosial

yang di mana harus mampu untuk berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kemampuan untuk mengenal dalam lembaga masyarakat serta kemampuan untuk menjalani kerja sama baik secara individu maupun secara kelompok.

Kompetensi dalam hal ini juga berarti sebagai kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Maka kompetensi guru agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan di ajarkan pada jenjang tertentu di sekolahan tempat guru itu mengajar. Adapun kompetensi guru pendidikan agama islam dimaksud wewenang guru pendidik agama islam dalam menentukan dan juga memutuskan sebuah upaya untuk menjadikan siswa lebih kedepan kedewasaannya.

Sehingga dapat di ambil garis kesimpulan bahwa kompetensi guru merupakan perilaku rasional dan untuk kerja guna mencapai tujuan yang menentukan pendidikan agama yang akan di ajarkan dan di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan menurut wewenang yang dia ampu sebagai guru.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru Yang Baik

Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang di dalam Undang-Undang No.12 Tahun 1954 tentang dasar-

dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut:

Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4, dan pasal 5 undang-undang ini.⁶

Sedangkan syarat-syarat guru menurut Dr. Zakiah Daradjat adalah:

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Agama Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab guru merupakan teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya. Dimana seorang guru mampu menjadi teladan yang baik kepada anak didiknya, sejauh itu pulalah ia dikatakan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan berahlak mulia.

b. Berilmu

Guru dalam hal ini harus mempunyai satu lembar kertas yang di namakan ijazah. Dalam hal ini ijazah merupakan sebuah bukti bahwa pemiliknya telah

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 139.

mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan dalam bidang tertentu untuk suatu jabatan.

Seorang guru dapat melakukan pekerjaannya harus mempunyai selembur kertas yang dinamakan ijazah untuk melakukan pekerjaannya. Tetapi dalam hal ini ada keterkecualian apabila dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik dalam keadaan meningkat, sedangkan jumlah guru tidak mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni bisa menerima guru yang belum memiliki ijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokannya bahwa makin tingginya pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani dalam hal ini merupakan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit dalam hal ini akan sangat banyak merugikan peserta didik. Karena dalam hal ini guru tersebut akan selalu melakukan absensi untuk tidak mengikuti pengajaran di kelas yang di mana merugikan peserta didik.

d. Berperilaku baik

Guru merupakan teladan bagi anak didiknya, karena anak akan cenderung meniru sikap dan perilaku gurunya.

Tujuan dari pendidikan yaitu membentuk ahlak yang mulia bagi anak didik dan dalam hal ini akan mungkin terjadi jika seorang guru memiliki ahlak yang baik pula. Guru yang tidak berahlak mulia tidak akan mungkin di percayai untuk mendidik.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bawasannya untuk menjadi seorang guru harus memiliki syarat-syarat, antara lain takwa kepada Allah SWT, berilmu sehat jasmani dan berkelakuan baik. Dimana dengan syarat-syarat tersebut guru dapat mengarahkan anak didiknya untuk menjadi anak yang berahlak baik dan juga berkelakuan baik dimanapun ia berada.

B. Peningkatan Peribadatan Siswa

1. Pengertian Peribadatan

Peribadatan berasal dari kata ibadat. Peribadatan merupakan homonim yang dimana arti-artinya memiliki ejaan dan juga pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Peribadatan dalam hal ini memiliki arti kata benda sehingga dalam hal ini peribadatan dapat diartikan sebagai nama dari seseorang, tempat atau segala benda yang di bendakan.

Adapun arti dari kata ibadat dalam hal ini adalah segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan

kebahagiaan dan juga keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.

Peribadatan dalam hal ini merupakan tempat yang dimana tempat itu di gunakan untuk ibadah. Ibadah mempunyai banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan juga maksud yang berbeda-beda dari pandangan para ahli. Secara etimologis ibadah berasal dari bahasa arab ‘ibadah merupakan jamak dari “ibadat” yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan dan juga kepatuhan.⁷ Sedangkan inti dari ibadah adalah kerendahan diri dalam bentuk pengagungan, penyucian dan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

Dari sisi keagamaan ibadah adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada allah, Tuhan yang maha esa. Ibadah dalam hal ini meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang di lakukan dengan niat sepenuh hati hanya menundukan diri kepada Allah.⁸ jadi semua tindakan dan juga perilaku yang didasari oleh niat yang tulus untuk mencapai ridha Allah dalam hal ini di pandang sebagai ibadah.

Sedangkan ibadah menurut syara’ ibadah mempunyai definisi tetapi makananya sama. Diantaranya :

- a. Ibadah adalah ketaatan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintahnya.

⁷ Atabik Ali dan Ahmad Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia-Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.th), cet. 5, h. 1268.

⁸ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna IBADAH*,(jakarta: zaman,2012) 15.

- b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada allah dengan tingkat tunduk yang paling tinggi yang disertai dengan rasa cinta kepada allah yang paling tinggi.
- c. Ibadah adalah seluruh perbuatan baik itu ucapan atau perilaku yang dilandasi dengan hati yang tulus.

Semakin tulus seseorang melakukan ibadah maka semakin dekat pula ia kepada Allah SWT. . Ibadah mesti dilakukan dengan sepenuh hati sehingga kita sadar bahwa tujuan hidup manusia tidak akan pernah habis manusia tidak akan pernah merasa puas dengan kehidupan material semakin mengejar benda semakin kita tidak akan merasa puas. Yang dimana kebahagiaan hanya dapat dirasakan dalam angan-angan.⁹

2. Tujuan Melakukan Ibadah

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang perintah kepada hambanya untuk melaksanakan ibadah. Ibadah dalam hal ini merupakan perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah di berikan allah kepada hambanya.

Adapun ayat-ayat Al-Quran yang menyatakan untuk melakukan ibadah di antaranya :

Surat Yasin 60

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَآدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ ۚ إِنَّهُ لَكُم عَدُوٌّ مُّبِينٌ

⁹ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna IBADAH*,(jakarta: zaman,2012) 20

Artinya: “Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”.¹⁰

3. Hikmah Melakukan Ibadah

Mengenai hikmah melaksanakan ibadah ini, al-Ghazali mengungkapkan bahwa ibadah bertujuan untuk menyembuhkan penyakit hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit. Sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahannya dapat disembuhkan dengan shalat. Begitu juga orang yang mempunyai penyakit tamak atau rakus dalam hal makan dan minum, penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa.¹¹

Ibadah dalam hal ini juga dapat menyembuhkan orany yang sakit. Seperti orang yang mempunyai penyakit rematik maupun pegal-pegal pada persendian tubuhnya, hal ini insy Allah dapat di sembuhkan apabila orang tersebut rajin melaksanakan ibadah shalat, karena gerakan sholat dalam hal ini hampir sama dengan gerakan olah raga.

¹⁰ Qs. Yasin(36) :60

¹¹ Al-Ghazali, *Tafakur Sesaat Lebih Baik dari pada Ibadah Setahun*, diterjemahkan oleh R. Abdullah bin Nuh dari judul asli Ihya 'Ulum Al-Din, (Jakarta: Noura Book Publising, 2015), h. 58.

C. Peran Guru Fiqih

Didalam sistem kependidikan, pendidik merupakan komponen yang terpenting, karena seorang pendidik yang dimana akan mengarahkan mengantar peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka seorang guru harus melakukan peranannya dengan baik.

Peran guru yang cukup berat untuk di emban tentu saja membutuhkan seseorang yang mampu untuk melakukan kewajiban seorang guru dan juga tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang Guru fiqih yang dimana memikul amanah yang cukup berat maka seorang guru harus memiliki pribadi yang saleh. Tentunya agar memberikan penerus bangsa yang saleh pula harus adanya kerja sama antara guru dengan muridnya. Salah satunya yaitu uapaya yang di lakukan guru fiqih dalam peningkatan peribadatan siswa yaitu melalui pembelajaran-pembelajaran atau pembiasaan siswa dalam melakukan praktek peribadatan.

Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan untuk guru Pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya :

1) Memberikan contoh atau teladan

Guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa, di tanggan para gurulah tugas-tugas bangsa ini

terbentuk sikap dan moralitas sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang.¹²

Guru dalam hal ini merupakan sosok teladan atau panutan bagi siswa, sehingga apabila seorang guru tidak bisa memberikan keasdran beragam atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka hendaknya guru bisa memberikan contoh atau tauladan dengan pengalaman ajaran-ajaran agama peribadatan. Dengan hal ini guru memberikan contoh atau teladan dengan cara yang dapat dilakukan melaksanakan sholat secara berjamaah.

2) Memberikan Nasehat

Nasehat yang positif yang di berikan kepada peserta didik maka akan memberikan dampak positif pada peserta didik. Dalam hal ini guru dapat memberikan nasihat bahwa pentingnya melakukan peribadatan melalui sholat berjamaah.

3) Pembiasaan

Pembiasaan dari segi etimologis pembiasaan berasal dari kata biasa yang dalam kamus besar Indonesia kata biasa adalah: lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukan arti sebuah proses.¹³

¹² Isjono, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 3.

¹³ Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: ciputut pres, 2002) ,110

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat terbiasa dilakukan. Metode pembiasaan berintikan pada sebuah engalaman. Karena yang dilaksanakan sesuatu yang diamalkan, dan inti dari kebiasaan itu sendiri adalah pengulangan. Pembiasaan merupakan sebuah perilaku yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena telah menjadi suatu hal yang terbiasa dilakukan berulang-ulang dan juga telah melekat pada diri mereka. Karena metode ini berintikan pada pengalaman yang terus menerus.¹⁴

Menurut Muhammad “Ustman Najati” jika seseorang melakukan kebiasaan secara berulang-ulang maka kebiasaan itu akan berturut-turut akan dalam dirinya. Kebiasaan itu akan muncul dengan sendirinya tanpa dipertimbangkan pembiasaan atau pengulangan ini berlaku pada kebiasaan baik maupun buruk. Semisal jika sejak kecil anak sudah dididik untuk selalu berkata jujur maka dalam perkembangan hidupnya, sikap jujur anak ini akan menjadi kebiasaan yang baik.¹⁵

Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi “islam menggunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan

¹⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh (Bandung:Remaja Rosdakarya), 267.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar jaya Offset, 1998), 156.

tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.¹⁶

Dengan pembiasaan akan mampu menciptakan suasana religius di sekolah karena kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara rutin yang di mana dalam hal ini dapat menanamkan nilai-nilai ajaran islam dan jga membentuk karakter siswa menjadi lebih religius. Jadi adanay pembiasaan perlu di terapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter guna membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat yang terpuji.

Menurut islam, pembiasaan merupakan upaya yang praktis, pembentukan dan persiapan baru atau perbaikan pembiasaan-pembiasaan yang telah ada.¹⁷ menurut Armai Arief, pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat di lakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, berfikir bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam.¹⁸

Metode pembiasaan ini sangatlah efektif dalam menanamkan nilai positif kedalam diri peserta didik. Untuk membiasakan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam dalam menghadapi segala rintangan kehidupan. Penanaman ibadah kepada siswa dapat dilakukan dengan bentuk pembiasaan karena pembiasaan akan berjalan dengan pengaruh

¹⁶ Nur Uhbiyati dan Abdu Ahmad, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka setia, 1997), 154.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Pesikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000) 123.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam.*, 110

karena semata mata oleh kebiasaan yang dilakukannya sendiri. Dengan hal demikian maka dapat meningkatkan peribadatan siswa yang mana dapat menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi siswa.

4) Kedisiplinan

Untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukannya sebuah prinsip yakni kedisiplinan. Sehingga dalam rangka peningkatan peribadatan siswa maka diperlukannya kedisiplinan agar siswa mampu disiplin dalam melaksanakan peribadatan. Dengan hal itu maka kegiatan keagamaan di aliyah akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan lebih mudah untuk tercapai dengan baik pula. Dengan hal ini guru akan memberikan teguran kepada siswa yang tidak melakukan peribadatan sholat berjamaah.

5) Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi merupakan hal yang mutlak dalam dunia pendidikan, dengan adanya motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan memiliki rasa percaya yang tinggi. Guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi ia akan lebih semangat lagi dalam untuk berkreasi dan menunjukkan kreativitas yang ia miliki.

Adapun langkah-langkah dalam pemberian motivasi :

- a. Siswa memperoleh pemahaman yang jelas yang di berikan guru
- b. Siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pelajaran
- c. Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa
- d. Memberi sentuhan yang lembut
- e. Memberikan hadiah serta memberikan pujian.¹⁹

Motivasi sangat di perlukan saat proses pembelajarn berlangsung dan yang paling berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah guru, yang dimana di dalam kelas siswa akan selalu berinteraksi dengan guru yang mengajarnya.

Bagi guru PAI memberikan motivasi kepada siswa sangatlah dianjurkan salah satunya dengan pemberian motivasi tentang pentngnya meningkatkan ibadah dan mengamalkannya.

¹⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012),28.